

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara optimal. Dalam rangkaian sistem pembelajaran metode memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan strategi penerapan pembelajaran sangat tergantung cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Amtsah* Al-Qur’an dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Demak” dengan berbagai alasan.

1. Pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Dalam hal ini tidak hanya guru saja yang diminta untuk aktif dalam menyampaikan teori-teori, namun peserta didik juga diharapkan mampu mengikuti dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup. Tanpa belajar, manusia tidak tahu akan ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang, seseorang yang mengikuti proses belajar dengan yang tidak mengikuti tentu perilakunya akan berbeda. Tujuan dari belajar sendiri adalah untuk pembentukan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagai salah satu sumber belajar seorang guru berkewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Harapan seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Karena peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Masing-masing individu memiliki karakteristik kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berkemampuan cepat, sedang dan ada yang berkemampuan rendah. Menurut tinjauan psikologis tiap anak memiliki perbedaan dengan yang lainnya (Nurdin, 2005). Variasi individual yang terjadi dalam belajar disekolah meskipun merupakan suatu hal yang wajar sebagai dampak kondisi individu peserta didik yang berbeda-beda, namun demikian jangan dibiarkan oleh guru (Mustakim, 2011). Guru harus berupaya untuk mengatasi kondisi variasi individual dalam proses belajar peserta didik. Maka, salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Jika pemilihan serta penentuan metode tidak dilakukan dengan benar maka akan menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan sikap yang mulia

Mengingat pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak sebagai pondasi pembentukan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta keadaan jiwa peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pendidikan akhlak merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat itu sendiri untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia dan kebahagiaan hidup di akhirat yang berlangsung sepanjang hayat. Guna Pembentukan kepribadian peserta didik dibutuhkan pembiasaan *akhlak mahmudah*. Maka disinilah dibutuhkan pembelajaran akidah akhlak yang ditransfer kepada peserta didik melalui proses pembelajaran didalam kelas (Djamaluddin, 2019).

Di era ini pembentukan akhlak yang mulia sangatlah penting, tidak dapat kita pungkiri bahwasanya pada saat ini banyak kasus-kasus yang diperankan oleh anak-anak yang masih berusia remaja seperti pada tingkatan MTs. Contohnya adalah terpengaruh dengan dunia gadget, membangkang terhadap orang tua, kasus bullying bahkan hingga kasus pembunuhan. Selain itu maraknya kasus korupsi, dan suap menyuap adalah akibat dari akhlak yang tidak baik. Maka dari itu pendidikan Akidah Akhlak harus diajarkan dengan sebaik mungkin agar generasi bangsa Indonesia menjadi generasi yang berakhlak mulia sehingga enggan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

3. Metode *Amtsah* sesuai jika diterapkan pada Pendidikan Agama Islam

Metode yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan menggunakan metode “*Amtsal Al-Qur’an*”. Metode ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran Akidah Akhlak karena metode ini bersumber dari Al-Qur’an langsung.

Ciri dari metode *Amtsal* adalah mengumpamakan sesuatu yang abstrak dan sulit dijangkau dengan sesuatu yang lebih mudah dipahami dan sederhana. Dalam bukunya (Jalal, 2011) para ulama memberikan pengertian *Amtsal* adalah mengungkapkan suatu makna yang belum jelas yang dapat dipersonifikasikan dengan bentuk yang indah. Maksudnya adalah menyerupakan hal-hal yang belum jelas kepada hal-hal yang lebih konkrit. Contohnya seperti : Ilmu itu seperti cahaya. Perumpamaannya adalah ilmu yang abstrak itu disamakan dengan cahaya yang konkrit, yang biasa diindra oleh mata (Jalal, 2011).

Amtsal Al-Qur’an merupakan metode yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah diingat bagi peserta didik terutama pada tingkat MTs, karena pada usia ini masih memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi sehingga membutuhkan gambaran konkrit dari suatu pembahasan. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam maka perlu pemilihan metode yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara efektif dan efisien.

4. Metode *Amtsal* Al-Qur’an telah diterapkan di MTs Negeri 2 Demak

Alasan lain penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut adalah bahwa di MTs Negeri 2 Demak telah diterapkannya metode *Amtsals* Al-Qur'an pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru memilih metode ini karena dalam kegiatan belajar mengajar setiap peserta didik memiliki kemampuan daya serap yang berbeda-beda terhadap bahan yang diberikan, ada yang cepat, sedang, ada pula yang lambat.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar guru harus memahami setiap kondisi peserta didik dengan cara pemilihan metode yang tepat jika diterapkan pada mata pelajaran yang akan diajarkan (Zain, 2014)

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian maka penulis akan menulis batasan pengertian pada penelitian. Antara lain :

1. Implementasi metode *Amtsals*

a. Implementasi

Menurut Guntur Setiawan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004)

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Bukan hanya aktifitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2002)

Menurut penulis implementasi merupakan penerapan untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi Implementasi yang dimaksud oleh penulis dalam judul skripsi ini adalah Penerapan Metode *Amtsah* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Demak.

b. Metode *Amtsah*

Metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Terkadang materi pembelajaran yang mudahpun menjadi sulit diterima oleh peserta didik, karena metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya, pelajaran yang sulit akan mudah diterima peserta didik jika penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Maesaroh, 2013)

Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar maka, metode adalah suatu prosedur yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas kependidikan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut bahasa, *Amtsah* berasal dari kata *mitsl* yang berarti perumpamaan. Menurut Ibnu Al-Qoyyim, *Amtsah* adalah menyerupakan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang bersifat abstrak dengan yang bersifat indrawi ataupun mendekatkan salah satu dari dua yang konkrit atas yang lainnya serta menganggap yang satu sebagai yang lain.

Menurut Al Suyuthi *Amtsah* adalah mendeskripsikan makna dengan gambaran yang konkrit karena lebih mengesan di hati, seperti

menyerupakan yang samar dengan yang nampak , yang ghaib dengan yang hadir (Nuryadien, 2018)

Jadi menurut penulis *Amtsai* adalah perumpamaan dari sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang indah dan sederhana.

c. Implementasi Metode *Amtsai*

Jadi yang dimaksud dengan implementasi metode *Amtsai* adalah penggunaan suatu metode perumpamaan yang dilakukan pada saat belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai harapan.

2. Pembelajaran Akidah akhlak

a. Pembelajaran

Makna pembelajaran ada dua macam, makna pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Makna pembelajaran bagi peserta didik adalah :

- 1) Proses pembelajaran memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan serta akhlak yang mulia. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan aktifitas yang menghubungkan antara peserta didik dengan berbagai subyek dan berkaitan dengan dunia nyata. Proses interpretasi menghasilkan pemahaman dan perolehan hasil pendidikan yang bersifat individual.
- 2) Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan.

Sedangkan pembelajaran bagi pendidik adalah :

- 1) Pendidik mengutamakan perbedaan individu daripada persamaan-persamaan dalam menentukan program pendidikan, yang didasarkan pada pandangan-pandangan bahwa individu adalah unik dan bergerak bebas menanggapi kondisi-kondisi personal dan sosial.
- 2) Pendidik secara moral memandang peserta didik setara (demokratis dan berkeadilan) serta memperoleh kesempatan yang setara pula dalam memperoleh ganjaran, intelektual dan sosial secara adil atau tidak diskriminatif (Dananjaya, 2013)

Pembelajaran berasal dari dua kata dasar “belajar” dan “mengajar”, dalam proses pembelajaran unsur proses belajar memegang peran yang begitu penting. Hamalik menegaskan bahwa mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Lebih lanjut Oemar Hamalik memaparkan, bahwa proses belajar mengajar berkaitan dengan pengertian belajar (Ginancar, 2017)

b. Akidah Akhlak

Makna aqidah secara etimologis seperti yang diungkapkan oleh Hasan al-Banna dalam *Majmu' ar-Rasaail* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”. (Azyurmardi, 2002)

Muhammad Husain Abdullah memberikan definisi bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim untuk

dimiliki ketika ia melaksanakan berbagai aktivitasnya. Sifat-sifat akhlak ini tampak pada diri seseorang muslim ketika dia melaksanakan berbagai aktivitas seperti ibadah, muamalah dan lain sebagainya. (Ginanjari, 2017)

Maka pengertian Akidah Akhlak menurut penulis adalah meyakini adanya Allah SWT, dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran akidah akhlak sangat berperan bagi proses penyelamatan masa kritis yang dialami oleh remaja di era ini, sekaligus berfungsi untuk pengembangan potensi yang ada pada dirinya.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Zamroni, 2016)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Amtsai* di MTs Negeri 2 Demak ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Amtsai* di MTs Negeri 2 Demak ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Amtsai* di MTs Negeri 2 Demak ?

D. Tujuan penelitian Skripsi

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Amtsai* di MTs Negeri 2 Demak.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Amtsai* di MTs Negeri 2 Demak.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *Amtsai* di MTs Negeri 2 Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research), Dalam metode penelitian ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi yang dimaksud adalah agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Maka, terjadi semacam kendali suatu kontrol parsial terhadap situasi di lapangan. (Azwar, 2001)

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis data serta pengambilan kesimpulan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwandi, 2008)

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun objek penelitian adalah peserta didik di MTs Negeri 2 Demak, sedangkan aspek-aspeknya meliputi :

- 1) Perencanaan, meliputi persiapan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tujuan guru dalam pemilihan metode.
- 2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan guru selama didalam kelas dengan menerapkan metode *Amtsah* dari awal hingga akhir pembelajaran.
- 3) Evaluasi, Penilaian peneliti terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan metode *Amtsah* dengan menggunakan metode pengamatan

b. Jenis dan sumber data

Jenis sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1). Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama agar memperoleh data yang relevan. Data primer disini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar Akidah Akhlak dan data primer lainnya adalah peserta didik yang dianalisis tentang

pemahamannya pada materi Akidah Akhlak menggunakan metode *Amtsals*.

2). Data Skunder

Data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain maupun dokumen. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Yaitu bisa berupa pertanyaan yang ditujukan pada peserta didik apakah mereka sudah benar-benar paham terkait materi akidah akhlak dengan menggunakan metode *amtsal*, atau bisa dengan melihat nilai peserta didik.

c. Subjek penelitian

Sasaran atau subjek penelitian untuk menggali informasi penelitian ini adalah subjek utama yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang sudah menerapkan metode *Amtsals Al-Qur'an*, dan subjek pendukung yaitu peserta didik pembelajaran Akidah Akhlak

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1). Observasi

Observasi adalah tahapan yang berhubungan dengan mencermati, mengamati, merekam tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai objek penelitian. Melalui tahap observasi suatu proses penelitian dapat direkam dan memiliki dasar faktual (Ghani, 2014).

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak serta adanya tujuan yang ingin dicapai (Hardiansyah, 2011)

Jenis-jenis observasi adalah observasi non partisipan, observasi partisipan, observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur. Observasi non partisipan yaitu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Observasi partisipan yaitu peneliti dapat mengambil peran dalam situasi yang sedang berlangsung. Observasi terstruktur disebut juga dengan observasi yang sistematis yaitu dilakukan berdasarkan pola yang ditentukan oleh peneliti. Sedangkan observasi tidak terstruktur disebut juga dengan observasi eksperimental yaitu peneliti tidak membatasi pengamatannya pada hal-hal tertentu saja (Hardiansyah, 2011)

Observasi ditujukan kepada objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan peserta didik. Dimana observasi menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra. Kemudian untuk mendapat kesimpulan mengenai objek yang diamati yang disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran.

Alasan peneliti melakukan kegiatan observasi adalah untuk menyajikan gambaran yang realistis guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjawab pertanyaan dari sesuatu yang belum

penulis ketahui, mengetahui kondisi siswa saat proses pembelajaran dan hal lainnya. Serta untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Teknik Observasi yang penulis gunakan adalah jenis observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

2). Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Muloeng, 2001).

Jenis-jenis wawancara ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survei ataupun penelitian kuantitatif walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Cirinya yaitu pertanyaan dan kategori jawaban sudah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas serta mengikuti pedoman. Sedangkan wawancara tidak terstruktur pertanyaannya terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, pedoman

wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata (Hardiansyah, 2011).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang deskripsi madrasah, menjawab pertanyaan terkait metode yang digunakan guru, kendala saat proses pembelajaran serta hal-hal yang terkait tentang pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun responden yang diwawancarai adalah Kepala Madrasah, Guru pamong Akidah Akhlak, dan Peserta didik. Wawancara dilakukan untuk menghindari kesalahan informasi ataupun data yang simpang siur, kemudian sebagai pelengkap informasi awal, memperoleh informasi secara akurat, jujur, objektif dan mendalam.

Teknik wawancara yang penulis gunakan berupa wawancara terstruktur yaitu sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. (Hakim, 2013)

3). Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, serta bukan berdasarkan perkiraan (Suwandi, 2008)

Adapun dokumen yang diperlukan oleh peneliti berupa dokumentasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Amts'al* Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menghasilkan data tentang madrasah, guru PAI, peserta didik, serta sebagai penguat dari hasil observasi dan wawancara.

F. Metode Analisis data

Proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Muloeng, 2001)

Analisis data kualitatif pada prinsipnya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian serta pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya yaitu untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik. Dalam proses reduksi, peneliti benar-benar valid. Ketika peneliti memastikan

kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian datanya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Yang bertujuan untuk memudahkan membaca serta menarik kesimpulan. Maka dari itu, sajiannya harus tertata secara rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.

Masing-masing dari kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi berdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, supaya lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu sama lain. Pada proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Suwandi, 2008)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka mempermudah pembahasan skripsi, maka penulis akan menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks) dan bagian akhir (pelengkap).

Pada bagian muka skripsi memuat tentang beberapa halaman yaitu : halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

BAB I : Pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, metode analisis data, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi landasan teori yang menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Akidah akhlak dan metode *Amtsah* Al-Qur'an. Landasan teori terkait Pendidikan Agama Islam mencakup pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam serta materi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya berisi tentang pembelajaran Akidah Akhlak meliputi pengertian pembelajaran Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak,

dasar pembelajaran Akidah Akhlak, metode pembelajaran Akidah Akhlak, serta materi pembelajaran Akidah Akhlak. Kemudian berisi tentang metode *Amtsah* yang meliputi pengertian metode *Amtsah*, tujuan metode *Amtsah*, langkah-langkah metode *Amtsah*, manfaat metode *Amtsah*, ayat-ayat metode *Amtsah* Al-Qur'an.

Bab III : Metode *Amtsah* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Demak. Pada bab ini mencakup data penelitian mengenai gambaran umum MTs Negeri 2 Demak yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, data guru dan peserta didik, sarana dan prasarana. Selanjutnya mengenai pembelajaran Akidah Akhlak dan penerapan metode *Amtsah* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Demak.

Bab IV : Analisis Implementasi Metode *Amtsah* al-Qur'an dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Demak. Pada bab ini berisi tentang hasil analisis data yang telah disajikan. Yaitu meliputi perencanaan metode *Amtsah* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Demak, Penerapan metode *Amtsah* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Demak serta evaluasi metode *Amtsah* yang telah diterapkan di MTs Negeri 2 Demak.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian Akhir : pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.